

Abstrak

Latar Belakang: Tuberkulosis masih menjadi masalah di dunia, pada tahun 2013 sekitar 9 juta orang terinfeksi TB dan 1,5 juta meninggal disebabkan tuberkulosis dan Indonesia peringkat ke-6 kasus tuberkulosis terbanyak di dunia dengan kasus pada tahun 2012 sebanyak 202.301 kasus dan pada tahun 2013 sebanyak 196.310 kasus. Target utama pengendalian TB pada tahun 2015-2019 adalah penurunan insidensi TB yang lebih cepat dari hanya sekitar 1-2% per tahun menjadi 3-4% per tahun dan penurunan angka mortalitas kurang dari 4-5% pertahun. Di kota Semarang pada kurun tahun 2009-2014 angka konversi tidak memenuhi target nasional yaitu 80%.

Metode: Jenis penelitian *Analitik Observasional* dengan pendekatan desain *case control* dan pengambilan sampel kasus *quota sampling* dan sampel kontrol dengan teknik *proporsional random sampling*, yaitu meneliti penderita kasus baru TB paru BTA positif yang sudah menjalani pengobatan fase intensif dan sudah dilakukan pemeriksaan dahak ulang, ada hasil konversinya dan tercatat di regsiter TB-01 dan TB-03 layanan kesehatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 128 sampel kasus dan 128 sampel kontrol. Tahapan analisa data yaitu univariat, bivariat dengan *chi square* dan multivariat dengan *logistic regression* dengan menggunakan *software* STATA versi 12.

Hasil: Pada analisa bivariat terdapat empat variabel yang signifikan yaitu: gradasi hasil BTA OR=5.063 (95% CI: 2.663-9.862, $p=0.000$), penyakit penyerta OR=3.702 (95% CI: 1.598-9.306, $p=0.001$), jenis kelamin OR=2.164 (95% CI: 1.269-3.696, $p=0.003$), umur OR=2.143 (95% CI: 1.055-4.464, $p=0.023$). Pada analisis multivariat ada tiga variabel yang terbukti secara bersama-sama mempengaruhi kejadian kegagalan konversi BTA pada pengobatan kasus baru tuberkulosis paru adalah gradasi hasil BTA OR=5.922 (95% CI:3.074-11.410, $p=0.000$), penyakit penyerta OR=3.680 (95% CI: 1.548-8.751, $p=0.003$) dan jenis kelamin OR=2.217 (95% CI: 1.259-3.906, $p=0.006$).

Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan kegagalan konversi BTA pada pengobatan kasus baru tuberkulosis paru adalah gradasi hasil BTA, penyakit penyerta, jenis kelamin dan umur.

Kata kunci: Faktor gagal konversi BTA, pengobatan TB paru di Kota Semarang

Abstract

Background: Tuberculosis (TB) is still a problem in the world. In 2013, about 9 million people are infected with TB and 1.5 million died. Indonesia ranked 6th of tuberculosis cases in the world with the case in 2012 as many as 202.301 cases and in 2013 as many as 196.310 cases. The main targets of TB control in 2015-2019 is a decrease in the incidence of TB faster than just about 1-2% per year to 3-4% per year and a reduction in the mortality rate of less than 4-5% per year. In Semarang in the period 2009-2014, conversion rate does not meet the national target of 80%.

Method: Observational analytical research with case control design approach and sampling the case of quota sampling and sample control by proportional random sampling technique, was used to examine patients with smear positive pulmonary tuberculosis patients who have had a new case of the intensive phase of treatment and has been repeated sputum examination. As for the conversion and registered on the list of TB-01 and TB-03 health services. The numbers of samples in this research were 128 sample cases and 128 control samples. Stages of data analysis used are univariate, bivariate with chi square and multivariate with logistic regression using STATA version 12.

Result: In the bivariate analysis, there are five significant variables, such as gradation of smear positive OR=5.063 (95% CI: 2.663-9.862, $p=0.000$), comorbidities OR=3.702 (95% CI: 1.598-9.306, $p=0.001$), gender OR=2.164 (95% CI: 1.269-3.696, $p=0.003$), age OR=2.143 (95% CI: 1.055-4.464, $p=0.023$). In the multivariate analysis, there are three variables that proved to jointly affect the failure of smear-positive conversion is not the treatment of new cases of pulmonary TB is grading BTA OR=5.922 (95% CI: 3074-11410, $p=0.000$), comorbidities OR=3.680 (95% CI: 1.548-8.751, $p=0.003$) and gender OR =2.217 (95% CI: 1259-3906, $p=0.006$).

Conclusions: Factors associated with the failure conversion of smear positive treatment pulmonary tuberculosis new case is a gradation smear results, comorbidities, gender and age.

Keywords: Factors failure conversation sputum, treatment of pulmonary tuberculosis in semarang.